

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Semua variabel yang terlibat diidentifikasi dengan jelas dan terukur, serta hubungan antara variabel dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik. Penelitian kuantitatif ini juga biasanya merupakan penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis (Azwar, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui skala penelitian. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan analisis korelasi dalam rangka uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yang diidentifikasi sebagai berikut:

Variabel tergantung : *Cyberbullying* pada remaja

Variabel bebas : Kontrol diri

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Cyberbullying pada Remaja

Cyberbullying pada remaja adalah perilaku kejam yang dilakukan oleh individu berusia 18-21 tahun kepada orang lain dengan mengirim hal berbahaya atau terlibat dalam bentuk lainnya dengan media internet atau teknologi digital. Variabel ini diukur menggunakan Skala *Cyberbullying* pada Remaja yang disusun oleh peneliti berdasarkan bentuk-bentuk *cyberbullying*, yaitu *flaming*, *harassment*, *outing and trickery*, *exclusion*, *impersonation*, *cyber-stalking*, dan *sexting*. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi *cyberbullying* di media sosial, dan begitu pula sebaliknya.

3.3.2 Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, serta memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakininya. Variabel ini diukur menggunakan kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kontrol diri, dan begitu pula sebaliknya.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai kelompok subjek, populasi memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Pada penelitian ini, populasi memiliki ciri-ciri adalah individu berusia 18-21 tahun yang tinggal di Salatiga, aktif di media sosial, dan memiliki skor *cyberbullying* dalam kategori

sedang dan tinggi. Data penelitian, hanya menggunakan data yang subjeknya memiliki skor *cyberbullying* dalam kategori sedang dan tinggi.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian populasi. Supaya sampel benar-benar mewakili populasi, maka sampel diperoleh dengan teknik sampling tertentu (Azwar, 2018). Teknik sampling aksidental merupakan salah satu teknik sampling non-probabilitas yang didasarkan pada kemudahan (*convenience*) (Priyono, 2008). Penelitian ini menggunakan teknik sampling aksidental karena sampel dipilih berdasarkan kemudahan waktu, situasi dan tempat yang tepat. Ketika peneliti bertemu dengan individu yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian dan individu tersebut bersedia menjadi subjek, maka individu tersebut dapat ditetapkan menjadi sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala *Cyberbullying* pada Remaja dan Skala Kontrol Diri, dimana penjelasan keduanya sebagai berikut:

1. Skala *Cyberbullying* pada Remaja

Skala ini digunakan untuk mengukur *cyberbullying* pada remaja, yang disusun oleh peneliti berdasarkan bentuk-bentuk *cyberbullying* yang dikemukakan oleh Willard (2007), yaitu *flaming*, *harassment*, *outing and trickery*, *exclusion*, *impersonation*, *cyber-stalking*, dan *sexting*. Jumlah item direncanakan sebanyak 28 item, dengan *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala *Cyberbullying* pada Remaja

No	Bentuk-Bentuk	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Item
1	<i>Flaming</i>	2	2	4
2	<i>Harassment</i>	2	2	4
3	<i>Outing and trickery</i>	2	2	4
4	<i>Exclusion</i>	2	2	4
5	<i>Impersonation</i>	2	2	4
6	<i>Cyber-stalking</i>	2	2	4
7	<i>Sexting</i>	2	2	4
Jumlah Item		14	14	28

Jenis pernyataan yang digunakan adalah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang bersifat mendukung bentuk-bentuk dari *cyberbullying*; sementara pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang bersifat tidak mendukung bentuk-bentuk dari *cyberbullying*. Skala Likert yang digunakan 1-4, yaitu 1 = Tidak Pernah (TP), 2 = JR (Jarang), 3 = SR (Sering), dan 4 = Sangat Sering (SS) untuk item *favourable*. Sebaliknya, untuk item *unfavourable* adalah 4 = Tidak Pernah (TP), 3 = JR (Jarang), 2 = SR (Sering), dan 1 = Sangat Sering (SS).

2. Skala Kontrol Diri

Skala ini digunakan untuk mengukur kontrol diri pada remaja, yang dikembangkan menurut teori Averill dengan terdiri dari aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Skala ini terdiri 18 item dengan *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Kontrol Diri

No	Aspek-aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah Item
1	Kontrol perilaku	3	3	6
2	Kontrol kognitif	3	3	6
3	Kontrol keputusan	3	3	6
Jumlah Item		9	9	18

Jenis pernyataan yang digunakan adalah pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang bersifat

mendukung adanya kontrol diri yang tinggi; sementara pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang bersifat tidak mendukung adanya kontrol diri yang tinggi. Skala Likert yang digunakan 1-4, yaitu 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS), 2 = Tidak Sesuai (TS), 3 = Sesuai (S), dan 4 = Sangat Sesuai (SS) untuk item favourable. Sebaliknya, untuk item unfavourable adalah 4 = STS, 3 = TS, 2 = S, dan 1 = SS.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Akurasi dan kecermatan data yang diperoleh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya kepercayaan terhadap kesimpulan penelitian. Akurasi dan kecermatan data tersebut dimanifestasikan dari validitas dan reliabilitas alat ukur (Azwar, 2018).

3.6.1 Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti mempunyai validitas yang tinggi, dan sebaliknya. Instrumen yang valid berarti mampu mengukur atau mengungkap data dari variabel yang diteliti dengan tepat. Tinggi atau rendahnya instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010). Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2009) bahwa alat ukur yang valid bilamana item-item dalam alat ukur tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh alat ukur tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment Pearson, yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor item total. Hasil korelasi tersebut karena *overestimate* maka dikoreksi dengan *part-whole* (Azwar, 2018). Suatu item dinyatakan valid, bilamana nilai r hitung $>$ r tabel dan memiliki nilai

positif (Ghozali, 2009). Perhitungan ini dilakukan dengan SPSS versi 22.00 *for Windows*.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu alat ukur cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Alat ukur yang baik tidak akan bersifat tendensius untuk mengarahkan subjek memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2010). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dimana suatu alat ukur dianggap reliabel bilamana nilai *Alpha Cronbach* minimal 0,600 (Nunnally dalam Ghozali, 2009). Perhitungan ini dilakukan dengan SPSS versi 22.00 *for Windows*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu mengkorelasikan antara skor variabel bebas dengan skor variabel tergantung. Penggunaan teknik statistik ini sesuai dengan pendapat Azwar (2018) bahwa teknik analisis korelasi *product moment Pearson* digunakan untuk menggambarkan kekuatan hubungan antara satu variabel bebas (kontrol diri) dengan satu variabel tergantung (*cyberbullying* pada remaja). Analisis korelasi *Product Moment Pearson* dapat dilakukan apabila data memenuhi asumsi klasik (normalitas dan linieritas) dan apabila salah satu syarat asumsi atau keduanya tidak terpenuhi, maka dilakukan analisis korelasi *Spearman's Rho*. Perhitungan ini dilakukan dengan SPSS versi 22.00 *for Windows*.